

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman, teknologi, informasi dan globalisasi perekonomian internasional, peranan bank semakin berkembang dan usahanya juga semakin luas. Bank merupakan perusahaan yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Bank bukan hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga sebagai pencipta alat-alat pembayaran, Stabilisasi moneter Dan dinamisatoe pertumbuhan perekonomian. Disamping itu bank juga mendorong terjadinya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar negara. Banyak pula perusahaan memanfaatkan jasa penagian untuk melancarkan lalu lintas pembayaran dengan menggunakan jasa-jasa perbankan.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, mendefinisikan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya ke dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Indonesia sendiri terdapat dua sistem perbankan syariah.

Sistem perbankan syariah telah lama berperan dalam menggerakkan perekonomian, baik secara global maupun di Indonesia. Perbankan syariah

di Indonesia mulai beroperasi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992, yaitu tentang perbankan. Adanya Undang-Undang tersebut memberikan peluang khususnya bagi bank syariah untuk menyalurkan kredit berdasarkan bagi hasil dan menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga investasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan sumber dana yang diperoleh harus sesuai dengan syariah islam (Marthan,2001).

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008, perbankan syariah memiliki tiga jenis kelembagaan yaitu bank umum syaria (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang sebelumnya disebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syaria di Indonesia banyak membantu pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang mana BPRS dapat membantu masyarakat golongan kecil yang selama ini membutuhkan dana untuk menjalankan usaha. Perkembangan BPRS di Indoensia semakin pesat, dimana BPRS sudah mulai banyak dikenal masyarakat luas, hal ini terbukti dengan bertambah banyaknya jumla BPRS di Indonesia.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah BPRS Syariah Berdasarkan Lokasi Tahun 2013-2017**

No	Provinsi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Jawa barat	28	28	28	28	28
2	Banten	8	8	8	8	8
3	Jakarta	2	2	1	1	1
4	Yogyakarta	11	11	11	12	12
5	Jawa tengah	25	25	26	26	26
6	Jawa Timur	31	31	29	29	29
7	Bengkulu	2	2	2	2	3
8	Jambi	-	-	-	-	-
9	Aceh	10	10	10	10	10
10	Sumatra Utara	8	8	8	8	8
11	Sumtra Barat	7	7	7	7	7
12	Riau	2	3	3	3	2
13	Sumatra Selatan	1	1	1	1	1
14	Bangka Belitung	1	1	1	1	1
15	Kepulauan Riau	2	1	1	1	2
16	Lampung	8	8	10	11	11
17	Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1
18	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
19	Kalimantan Timur	1	1	1	1	1
20	Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1
21	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Selatan	8	8	8	8	7
23	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	--	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
27	Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3
28	Bali	1	1	1	1	1
29	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-	-
31	Papua	1	1	1	1	1
32	Irian Jaya Barat	-	-	--	-	-
33	Maluku Utara	-	1	1	2	2
	Total	163	163	163	166	167

Sumber : OJK.go.id.januari.2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan BPRS di Indonesia cukup baik. Dari 33 Provinsi di Indonesia terdapat 5 Provinsi yang memiliki BPRS terbanyak, yang menempati posisi pertama yaitu terdapat pada Provinsi Jawa Timur dengan jumlah Bprs sebesar 29 bank. Pada urutan kedua berada pada Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah sebesar 28 bank, di urutan ketiga terdapat pada Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 2 bank, urutan keempat terdapat pada Provinsi Yogyakarta dengan jumlah BPRS sebesar 12 bank dan yang menempati posisi kelima berada pada Provinsi Lampung dengan jumlah BPRS sebesar 11 bank.

Di lihat dari total keseluruhan Provinsi, jumla BPRS tiap tahunnya meningkat, dimana pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 163 bank di Indonesia, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 166 bank, yang disusul pada tahun 2017 sebanyak 167 bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan salah satu bank pembiayaan rakyat syariah yang berada di Indonesia yaitu BPRS hikmah wakilah yang terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. BPRS Hikmah Wakilah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfokus melayani usaha mikro kecil yang membutuhkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. Kantor pusat BPRS Hikmah Wakilah terletak di Jalan Ratu Safiatuddin, Peunayong, Banda Aceh. BPRS ini memiliki dua kantor cabang, kantor cabang pertama berada di jalan Lambaro, Aceh Besar dan kantor cabang kedua berada di Jalan T. Iskandar (Kompleks Universitas Abulyatama) Ulee Karang. Terdapat

berbagai macam produk yang ditawarkan oleh BPRS Hikmah Wakilah seperti produk pembiayaan dan produk tabungan. Produk pembiayaan yang di tawarkan yaitu pembiayaan Murabahah IB, Mudharabah IB, Musyarakah IB, pembiayaan Ijarah dan Qardhul Hasan.

Sedangkan produk pendanaan terdiri dari: Tabung Hikmah, Tabungan Pendidikan, Qurban dan Deposito Mudharabah jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan. Selain itu produk lain yang di keluarkan yaitu: pelayanan transfer (kerjasama *virtual co branding* dengan PT BSM), jasa pembayaran PLN dan telepon secara online di seluruh kantor Hikmah Wakilah yang bekerjasama dengan BNI Syariah.

Salah satu tujuan di dirikannya perbankan adalah untuk mencari keuntungan. Terdapat beberapa cara yang di lakukan untuk menghitung tingkat keuntungan suatu perbankan. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur efektifitas perbankan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang diperoleh dari aktivitas yang telah dilakukan dalam perbankan (Puspitaati,2011). Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa indikasi yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, sehingga pada penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Variabel bebas (independent) pertama adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank yang

digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Dendajaya,2005). Semakin besar CAR maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) karena bank mampu menggunakan modalnya dengan baik untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. Dalam penelitian Sukarno dan Syaicu (2006) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan didukung pula pada penelitian Tristingtyas dan Mutaher (2013) yang juga menyatakan bahwa variable CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Variabel kedua yaitu *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila BOPO semakin tinggi maka akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) semakin kecil. Hal ini terjadi karena kurangnya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang mengakibatkan kerugian karena kurang efisiennya bank dalam mengelola usahanya (SE.Intern BI,2004). Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank, yang didukung juga oleh penelitian Oktavi dan Nasution (2016) yang menyatakan bahwa variable BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Variabel ketiga yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Apabila FDR tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi dengan catatan bank syariah mampu mengelola pembiayaan secara optimal (Sukarno dan Syaicu,2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Sukarno dan Syaicu (2006) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia, selain itu terdapat pula penelitian dari Mahardian (2008) yang menyatakan rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel keempat yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah profitabilitas (ROA) (Purbaningsih,2014). Dalam penelitian Prasetyo (2015) yang menyatakan variable NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan didukung juga oleh penelitian dari Oktavia dan Nasution (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap variable ROA.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang profitabilitas dari bank pembiayaan rakyat syariah hikmah wakilah sehingga penulis ingin mengetahui apakah variabel CAR, BOPO, FDR dan

NPF berpengaruh terhadap ROA pada BPRS hikmah Wakilah. Maka dari itu judul dalam penelitian ini adalah “ **faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPRS (Studi kasus: BPRS Hikmah Wakilah Nanggroe Aceh Darussalam) “**.

### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dibahas adalah faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah, maka peneliti membatasi variabel-variabel yang akan diteliti antara lain ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) sehingga data yang diambil dalam penelitian adalah laporan keuangan triwulan perbankan tersebut pada periode 2011-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahawa yang mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga keuangan atau perbankan dapat di ukur melalui CAR, NPF, FDR dan BOPO, maka permasalahan pokok yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah) ?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah ?



3. Apakah FDR (*Financing Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah ?
4. Apakah BOPO (*Biaya Operasional dan Pedapatan Operasional*) berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Hikmah Wakilah
2. Untuk mengetahui apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Hikmah Wakilah
3. Untuk mengetahui apakah FDR (*Financing Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Hikmah Wakilah
4. Untuk mengetahui apakah BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Hikmah Wakilah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah  
Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan terhadap bank-bank di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam khususnya pada bank pembiayaan rakyat syariah, serta dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam

menentukan kebijakan dan strategi perkembangan perekonomian di Provinsi tersebut.

## 2. Bagi Perusahaan dan Keuangan Syariah

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan lembaga keuangan syariah tentang profitabilitas dari perbankan, dan dapat dijadikan sebagai dasar penyempurnaan dan perbaikan kekurangan yang masih ada serta mempertahankan yang sudah baik.

## 3. Bagi Mahasiswa

1. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
2. Dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama
3. Dapat dijadikan sebagai acuan belajar dalam mengerjakan tugas dan menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

## 4. Bagi Masyarakat

- a) Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berupa gambaran atau keadaan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah di Aceh.

- b) Dapat di jadikan rujukan bagi pembaca yang ingin mengetahui perbankan secara detail baik sistemnya maupun permasalahan yang terjadi.